

Pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp* sebagai Media Pembelajaran

Premadisa Dhanny Wirien^{1*}, Hisham Abdul Malik², Rini Herminastiti²

¹Raudhatul Athfal Zalfa, Cibubur Jakarta Timur

²Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Kusuma Negara

*premadisa@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran telah mampu menciptakan suasana yang belajar yang baru serta belajar yang efektif karena memberikan kesempatan belajar lebih baik dan lebih cepat dalam memahami karakter belajar anak usia dini serta memudahkan pengajar (Guru) untuk menjadi lebih dekat kepada anak. Aplikasi WhatsApp merupakan salah satu bentuk aplikasi obrolan yang banyak di gunakan di berbagai kalangan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manfaat serta penggunaan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran pada siswa Kelompok A di RA Zalfa Cibubur Jakarta Timur Tahun Pelajaran 2020/2021 selama masa Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan hasil berupa Observasi, Wawancara serta Dokumentasi (Foto). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Pembelajaran dengan menggunakan fitur-fitur yang terdapat di aplikasi seperti fitur pesan teks, gambar/foto, video, audio (Perekam Suara), dan Panggilan Video (*video call*) yang digunakan sebagai Media Pembelajaran di RA Zalfa, 2). Kendala dalam Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp sebagai Media Pembelajaran.

Kata kunci: Aplikasi WhatsApp, Media Pembelajaran, Pembelajaran Daring.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

PENDAHULUAN

Kegiatan proses belajar mengajar adalah suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar dan pengajar yang berlangsung dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pembelajaran saat ini pun cukup berbeda. Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 dilingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 Pada satuan Pendidikan yang artinya kegiatan belajar mengajar mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini hingga tingkat menengah atas akan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Jumlah kasus positif Corona/Covid-19 terus meningkat secara signifikan dan menyebar secara cepat di seluruh provinsi di Indonesia sehingga pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global. Hingga pada tanggal 22 November 2020, jumlah kasus terinfeksi Covid-19 terkonfirmasi sebanyak 498.000 kasus dengan kematian sebanyak 15.884 dan dinyatakan sembuh sebanyak 418.000 kasus. Seiring dengan dikeluarkannya maklumat dari Kemendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 Tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) (SE Kemendikbud, 2020). Dengan adanya himbauan tersebut, maka proses pembelajaran pun dilakukan dari rumah dengan memanfaatkan teknologi dan media internet. Sistem

pembelajaran daring online atau yang dikenal dengan *e-learning* merupakan bentuk pemanfaatan teknologi untuk proses pembelajaran.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) memudahkan guru untuk memberikan materi dan diskusi setiap saat melalui jaringan internet dan mempermudah siswa untuk mengunduh materi maupun melakukan diskusi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang ada (Dimiyati, 2017). Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran daring namun sebagai apapun aplikasi dan media yang digunakan apabila guru tidak mahir dalam mengelola atau menggunakan aplikasi yang digunakan maka akan terasa sia-sia saja (Yuliani, 2020). Semua guru berkewajiban tetap memberikan pembelajaran agar semua materi pelajaran tetap tersampaikan kepada anak dengan baik. Cara penyampaian materi pun dilakukan dengan sistem Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Pendidikan anak usia dini adalah salah satu lembaga yang harus mengikuti instruksi Pemerintah untuk melakukan pembelajaran dari rumah atau Pendidikan Jarak Jauh. Dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yang sekarang sedang berkembang adalah aplikasi WhatsApp. Pemanfaatan aplikasi WhatsApp dapat digunakan sebagai sarana, sumber dan media pembelajaran agar proses pembelajaran dapat tetap berjalan secara efektif dan efisien. Media sosial sudah tidak asing lagi dan sudah menjadi bagian dari hidup masyarakat di Indonesia maupun diluar negeri.

Penggunaan Aplikasi WhatsApp sudah menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian masyarakat, selain untuk komunikasi jarak jauh penggunaan aplikasi WhatsApp juga dapat dijadikan alternatif media dalam proses belajar mengajar khususnya untuk anak usia dini. Adanya aplikasi WhatsApp, guru dapat dengan mudah memberikan PJJ *e-learning* tanpa melakukan tatap muka secara langsung. Pembelajaran untuk anak usia dini ini dapat dilakukan secara online atau daring. Salah satu cara agar tetap berinteraksi dengan baik antara guru dan anak-anak maupun wali murid yaitu dengan membentuk grup WhatsApp di kelas masing-masing. Grup dalam aplikasi WhatsApp ini dapat dijadikan media untuk berdiskusi, dan berbagi materi pembelajaran kepada anak. Guru dapat mengirimkan tugas anak, gambar-gambar maupun video pembelajaran. Agar anak bisa mempraktekannya di rumah tentunya dengan bimbingan dari guru dan orang tua murid. WhatsApp merupakan aplikasi Media Sosial yang terhubung secara langsung dengan nomor ponsel untuk digunakan. Aplikasi berbincang (*Chat*) gratis ini memiliki aneka fungsi (*Fitur*) yang sangat sederhana. Tampilannya yang ringan membuat aplikasi ini menjadi kesukaan orang-orang karena tidak membebani memori ponsel. Pengguna WhatsApp di Indonesia mencapai angka 34 Juta sedangkan untuk seluruh dunia WhatsApp mencapai angka 1 Miliar Pengguna.

Media Pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*Hardware*) dan unsure pesan yang di bawanya (*Message/Software*). Dengan demikian media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan namun yang terpenting bukanlah peralatan itu tetapi pesan atau informasi belajar yang di bawakan oleh media tersebut (Riyana, 2003). Perangkat lunak (*Software*) adalah informasi atau bahan ajar itu sendiri yang akan di sampaikan kepada siswa sedangkan perangkat keras (*Hardware*) adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan atau bahan ajar tersebut. Tujuan yang ingin dicapai ialah Proses Pembelajaran, selanjutnya penggunaan

media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, apa yang akan dipelajarinya lebih baik, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Surayya (2012), media pembelajaran yaitu alat yang mampu membantu proses belajar mengajar serta berfungsi untuk memperjelas makna pesan atau informasi yang disampaikan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Asyar (2012:8) Media Pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Selain itu, Miarso (2004) berpendapat bahwa Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. RA Zalfa menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media untuk memberikan atau menyampaikan materi pembelajaran. Materi kegiatan diberikan agar anak tetap aktif untuk tetap belajar dari rumah dengan pendampingan orang tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif. Menurut Koentjaraningrat, penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang member gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Penelitian deskriptif kualitatif memanfaatkan peran serta peneliti lapangan yang mencatat semua hasil yang terjadi lapangan.

Metode Observasi bertujuan untuk dapat lebih menjelaskan dengan mengeksplor dan menggali informasi secara mendetail serta mendalam mengenai bagaimana pemanfaatan aplikasi whatsapp sebagai media pembelajaran. Peneliti melaksanakan pengamatan dengan pedoman observasi untuk memperoleh data yang diinginkan dan setiap informasi yang ditemukan kemudian di catat dalam bentuk catatan lapangan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Zalfa Cibubur, yang beralamat di Jalan Palem Asri No. 92 RT 011 RW 010 Kecamatan. Ciracas, Kelurahan Cibubur Kota Jakarta Timur. Penelitian dilaksanakan di masa pandemic *Covid-19* pada bulan Januari sampai Juli 2021.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian besar, sehingga, dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan atau analisis data.

Setelah data dikumpulkan dari lokasi penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi maka dilakukan pengelompokkan atau pengurangan data yang

tidak penting. Setelah dilakukan analisis penguraian dan penarikan kesimpulan. Data yang telah diorganisasikan dalam suatu pola dan membuat kategorinya, maka data diperoleh dengan menggunakan analisis data: (1) reduksi data, mereduksi data berarti mengambil bagian pokok atau inti sari dari data yang diperoleh, dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya; (2) penyajian data, setelah data direduksi, pada tahap ini data disajikan dalam bentuk teks narasi, yakni pemanfaatan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran, kemudian data disusun secara sistematis berkaitan dengan segala sesuatu yang member gambaran nyata; (3) menarik kesimpulan, penyajian data merupakan pengumpulan informasi yang tersusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data yang di analisis dan disajikan menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa saja yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini akan dipaparkan temuan penelitian sebagai hasil penelitian dari pengumpulan data dan pengelolaan data yang ditemukan di lapangan. Semua data yang di dapat oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentunya sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu tentang ‘Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran’

Penerapan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di RA Zalfa tentang ‘Pemanfaatan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran’ dengan melakukan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi maka peneliti akan memaparkan Aplikasi WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran. Dalam kondisi darurat, kegiatan pembelajaran di sekolah tidak bisa berjalan secara normal seperti biasanya. Namun, peserta didik harus tetap mendapatkan haknya untuk memperoleh layanan pendidikan dan pembelajaran sebagaimana mestinya. Adapun tujuan pembelajaran RA Zalfa menggunakan aplikasi WhatsApp adalah sebagai berikut: (a) memberikan hak anak agar tetap memperoleh pendidikan selama adanya pandemi covid-19 yaitu dengan belajar dari rumah, (b) memberikan kesempatan kepada anak agar bisa lebih bersikap mandiri dalam belajar karena tidak didampingi oleh guru, (c) membantu orang tua untuk menciptakan lingkungan rumah sebagai tempat belajar yang menyenangkan serta menciptakan pengetahuan, keterampilan dan sikap orang tua dalam mengupayakan tumbuh kembang anak secara optimal, (d) membangun komunikasi antara orang tua dan guru terkait dengan proses dan program pendidikan anak di sekolah. memantau tumbuh kembang anak didik secara berkelanjutan, (e) mengurangi penginstalan aplikasi dan pemakaian kuota secara berlebihan.

Pembelajaran menggunakan aplikasi WhatsApp merupakan PJJ, pendidikan formal berbasis lembaga dimana peserta didik dan guru berada dalam lokasi yang terpisah sehingga memerlukan komunikasi yang aktif untuk menghubungkan keduanya. Komunikasi antara orang tua sebagai fasilitator penyampaian materi kepada anak dan guru sebagai perancang materi pembelajaran harus saling

bekerjasama agar mendapatkan hasil yang optimal. Proses pembelajaran secara online terutama dalam persiapan penggunaan aplikasi *WhatsApp*. RA Zalfa memilih Aplikasi *WhatsApp (Video Call)* dan *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran. Ada pula Persiapan yang dilakukan oleh guru sebelum pembelajaran di mulai.

1. Guru akan menginfokan di group terlebih dahulu bahwa pembelajaran akan segera di mulai



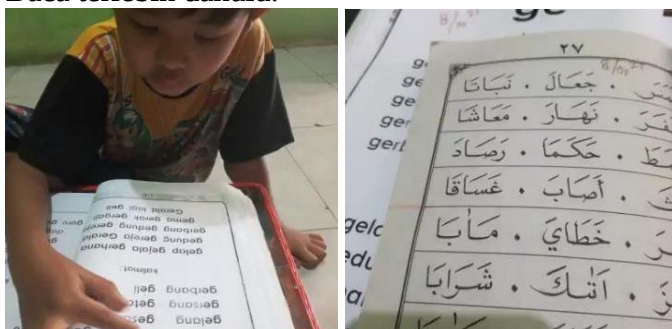
2. Guru melakukan video call 5 Anak sesuai dengan jam yang sudah di tentukan.



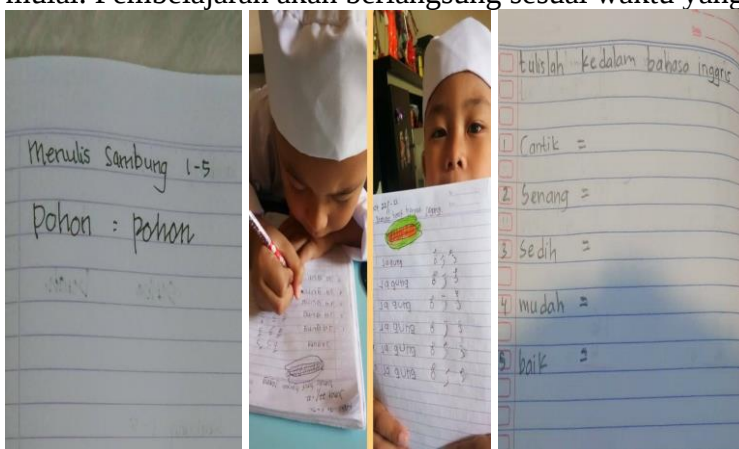
3. Guru akan menyanyikan lagu dan memimpin doa sebelum kegiatan pembelajaran di mulai.
4. Sebelum kegiatan di mulai guru akan mengajarkan membuat Kreasi sebagai Motivasi atau Bentuk agar anak semangat dengan pembelajaran hari ini sebelum kegiatan belajar Calistung di mulai.



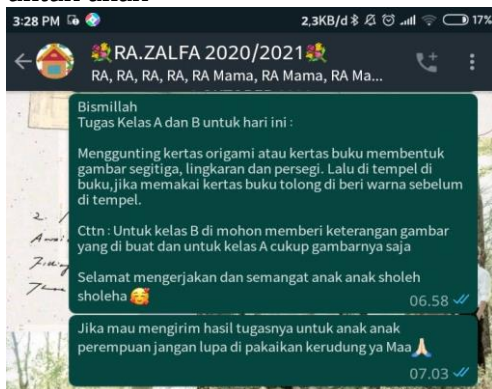
- Selesai Guru mengajarkan anak-anak membuat Kreasi sebagai Motivasi, Guru akan memulai pembelajaran yang diawali dengan membaca Iqro dan Buku Baca terlebih dahulu.



- Setelah membaca Iqro dan Buku Baca barulah pembelajaran Calistung di mulai. Pembelajaran akan berlangsung sesuai waktu yang sudah ditentukan



- Selesai pembelajaran, guru akan mengulang kembali tugas yang diberikan untuk anak



Beberapa Kendala yang terjadi saat pembelajaran akan di mulai.

RA Zalfa memilih pembelajaran menggunakan *WhatsApp* dikarenakan anak-anak yang bersekolah di RA Zalfa adalah orang-orang menengah kebawah yang adanya keterbatasan ekonomi. Oleh sebab itu RA Zalfa melakukan pembelajaran melalui aplikasi media sosial *WhatsApp*. Aplikasi *WhatsApp* dapat memberikan kemudahan dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Melalui aplikasi ini bisa mempermudah para interaksi antara Guru, Orang tua dan Anak Murid untuk saling mengenal satu sama lainnya dan sebagai media penunjang kegiatan belajar.

Dengan melalui aplikasi *WhatsApp* orang tua tidak perlu mengunduh aplikasi lain seperti *Zoom*, *Google Meet* atau sebagainya.

Tidak jarang saat melakukan Pembelajaran melalui Aplikasi *WhatsApp* terjadi. Hal paling sering terjadi adalah seperti Kuota habis atau ketika terbentrok dengan Kakak atau adik yang juga akan melakukan pembelajaran daring. Beberapa faktor yang menjadi kendala saat pembelajaran akan berlangsung: (1) bersamaan dengan kakak atau adik yang akan melakukan pembelajaran online, (2) paket data yang habis saat pembelajaran berlangsung, (3) *battery handphone* yang habis saat pembelajaran berlangsung, (4) sinyal yang buruk yang mengakibatkan anak tidak mengikuti pembelajaran, (5) orang tua yang bekerja dan anak di titipkan kepada keluarga lain atau di titipkan kepada Kakek Neneknya.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan aplikasi *WhatsApp* untuk anak usia dini di RA Zalfa Cibubur memberikan nilai positif sebagai sarana belajar bagi guru, anak didik serta orang tua. Dengan adanya *WhatsApp* materi belajar dan informasi lainnya yang berkaitan dengan pendidikan akan lebih mudah disampaikan karena penggunaan yang lebih Fleksibel, pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak menuntut anak untuk belajar saat itu juga, serta memiliki fitur lengkap dalam penyampaian materi sehingga penggunaannya akan lebih efektif dan efisien.

Pembelajaran menggunakan *WhatsApp* dilakukan melalui tahapan perumusan tujuan pembelajaran, perencanaan pembelajaran, materi pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Adapun fitur *WhatsApp* yang di gunakan sebagai Media Pembelajaran di RA Zalfa: (a) pembelajaran menggunakan panggilan video, (b) pembelajaran menggunakan pesan teks, (c) pembelajaran menggunakan rekaman suara, (d) pembelajaran menggunakan rekaman video.

Penggunaan Aplikasi *WhatsApp* Sebagai Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 ini sangat membantu untuk proses pembelajaran. Guru memiliki peranan penting dalam menentukan aplikasi yang digunakan untuk proses pembelajaran dan memilih Aplikasi *whatsapp* untuk di gunakan. Keunggulan dari aplikasi *WhatsApp* adalah Aplikasi ini adalah mudah digunakan, aplikasi ini familier untuk semua kalangan (Remaja, Orang Tua bahkan Anak Usia Dini) dan terdapat berbagai fitur yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran dan pembelajaran ini merupakan salah satu solusi untuk belajar diluar kelas. Walaupun terkadang beberapa kendala pasti akan terjadi saat melakukan pembelajaran. Kendala yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah fasilitas pendukung untuk pembelajaran online seperti berikut. Pertama, *Handphone*, Orang tua yang hanya memiliki satu *Handphone* dan digunakan secara bergantian dengan Kakak atau Adiknya yang akan melakukan pembelajaran online. Kedua, Kuota internet yang habis saat melakukan pembelajaran atau kuota memang sedang habis sebelum melakukan pembelajaran maka peserta didik tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran. Ketiga, Sinyal yang kurang mendukung, karena peserta didik yang sedang pulang kampung mengakibatkan sinyal kurang mendukung.

Kendala lainnya seperti anak yang di titipkan kepada Kakek dan Nenek nya karena Kedua Orangtua yang Bekerja mengakibatkan anak tidak bisa melakukan proses pembelajaran

REFERENSI

- Riyana, C. (2003). *Media Pembelajaran, Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*. FIP–Universitas Pendidikan Indonesia 2003.
- Sukmadinata, N. S. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Suryani, R. (2017). *Fungsi WhatsApp Group Shalehah, Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah*. Lampung.
- Yanuarita, I., & Wiranto. *Literasi Kecakapan Hidup Mengenal Media Sosial Agar Tak Menyesal*.
- Yusufhadi, M. (2011). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.